

PERAN SISWA TENTANG PENANGGULANGAN TANAH LONGSOR



Di Susun Oleh : Kelompok III

Nama Anggota :

Ikhwan Hakim

Mhd. Faiz Pratama

Mhd. Candra Ramadhan

Mhd. Habib Al farizi

Jesica Olivia

Nassha Shahira

Muslimah Arida Ahmad

Fitria Utari M.N

Naila Jihan Salsabilla

Assyfa Salsabila

Eva Syahrini

Cantika Sri Windari

Guru Pembimbing : Mhd.Siddik S.pd

Madrasah Aliyah Negeri Batu Bara

2025

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang terdiri dari banyak pulau dan berada di pertemuan lempeng bumi sehingga memiliki potensi risiko terhadap berbagai bencana alam seperti tanah longsor, gempa bumi, tsunami, banjir, letusan gunung, dan peristiwa alam lainnya. Ancaman akan terus meningkat sehingga pendidikan memegang peran penting dalam mengurangi dampaknya dengan meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam menghadapi bencana.

Melalui integrasi dalam kurikulum sekolah, pelatihan komunitas, dan kampanye publik. Pendidikan dapat memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi situasi darurat serta mempromosikan keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, pendidikan mitigasi bencana sangat penting, maka dari itu harus kita terapkan mulai dari sekarang.

APA ITU MITIGASI BENCANA?

Mitigasi bencana adalah Upaya penting untuk mengurangi risiko, dampak, dan kerugian yang ditimbulkan oleh bencana alam atau buatan manusia. Dalam konteks ini, bencana alam dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu bencana alam meteorologi yang terkait dengan iklim dan bencana alam geologi yang terjadi di permukaan bumi seperti gempa bumi, tsunami, dan longsor. Mitigasi bencana bertujuan untuk melindungi kehidupan manusia, harta benda, dan lingkungan dari kerusakan atau bahaya yang ditimbulkan oleh bencana tersebut. Sebagai bagian integral dari Upaya mitigasi, peran sekolah dan guru sangatlah signifikan dalam menyebarkan Pendidikan tentang mitigasi bencana sebagai dasar pengetahuan yang perlu ditanamkan sejak dini.

Pentingnya Pendidikan tentang mitigasi bencana menjadi landasan bagi tumbuhnya budaya mitigasi bencana yang efektif di masyarakat. Budaya ini dapat membantu Masyarakat dalam menghadapi bencana dengan lebih siap, serta meminimalkan kerugian yang ditimbulkan. Sekolah dan guru memiliki peran besar dalam menyampaikan pengetahuan tentang mitigasi bencana kepada generasi muda. Maka dari itu, pembelajaran tentang mitigasi bencana harus dimulai sejak dini supaya Masyarakat dapat menjadi lebih Tangguh dan adaptif dalam menghadapi bencana.

Tanah longsor merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia, terutama di daerah dengan curah hujan tinggi dan kondisi geografis yang berbukit atau berlereng. Bencana ini dapat menyebabkan kerusakan infrastruktur, kerugian materi, bahkan korban jiwa. Kejadian tanah longsor seringkali terjadi di beberapa daerah di Indonesia dan tak sedikit korban yang tewas karenanya. Badan penanggulangan Bencana sudah sering melakukan Upaya penanggulangan tanah longsor, namun tidak tahu kapan bencana itu akan terjadi. Indonesia mempunyai rekor masalah bencana longsor salah satu yang terbesar adalah longsor di Banjarnegara pada 2015 kemarin. Inilah sebabnya perlu dilakukan Upaya dan strategi penanggulangan tanah longsor.

Oleh karena itu, Upaya penanggulangan tanah longsor sangat penting untuk dilakukan secara berkelanjutan. Dalam konteks penanggulangan bencana, peran siswa sebagai generasi muda sangatlah penting. Siswa memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam Upaya mitigasi dan penanggulangan tanah longsor. Melalui Pendidikan, kesadaran, dan aksi nyata, siswa dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mengurangi risiko bencana ini.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam upaya penanggulangan tanah longsor. Melalui Pendidikan formal dan non-formal, siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang penyebab, dampak, dan cara penanggulangan tanah longsor. Kurikulum sekolah dapat memasukkan materi tentang mitigasi bencana, termasuk tanah longsor, agar siswa memiliki pemahaman yang komprehensif. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti kelompok pecinta alam atau organisasi siswa peduli lingkungan dapat menjadi wadah bagi siswa untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan penanggulangan bencana.

Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan juga merupakan factor penting dalam penanggulangan tanah longsor. Siswa perlu memahami bahwa perilaku manusia dapat mempengaruhi kondisi lingkungan dan memicu terjadinya bencana. Oleh karena itu, siswa perlu didorong untuk memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian hutan, tidak membuang sampah sembarangan, dan menghindari aktivitas yang dapat merusak lingkungan. Selain Pendidikan dan kesadaran, aksi nyata juga sangat penting dalam penanggulangan tanah longsor. Siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan penanaman pohon, pembuatan terasering, atau kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan. Melalui aksi nyata, siswa dapat memberikan kontribusi langsung dalam mengurangi risiko tanah longsor di lingkungan sekitar mereka.

Selain itu, penting untuk mengakui bahwa penanggulangan tanah longsor adalah tanggung jawab Bersama. Kolaborasi antara siswa, sekolah, pemerintah, Masyarakat, dan sektor swasta sangat penting untuk menciptakan system penanggulangan bencana yang efektif. Siswa dapat berperan sebagai penghubung antara sekolah dan Masyarakat, menyebarkan informasi, dan menggalang dukungan untuk kegiatan penanggulangan bencana. Esai ini akan mengkaji lebih lanjut tentang berbagai aspek peran siswa dalam penanggulan tanah longsor. Kami akan mengeksplorasi strategi Pendidikan yang inovatif, kampanye kesadaran efektif, aksi nyata yang berdampak, dan model kolaborasi yang sukses. Melalui analisis ini, kami berharap dapat memberikan wawasan yang berharga dan menginspirasi Tindakan nyata untuk mengurangi risiko tanah longsor di Indonesia.

Indonesia, sebagai negara yang terletak di cincin api pasifik, memiliki kerentanan tinggi terhadap berbagai bencana alam, termasuk tanah longsor. Kondisi geografis yang beragam, dengan banyaknya daerah perbukitan dan pegunungan, serta curah hujan yang tinggi, menjadikan tanah longsor sebagai ancaman serius bagi Masyarakat. Perubahan iklim global juga memperburuk situasi ini, dengan pola curah hujan yang semakin tidak terprediksi dan ekstrem, meningkatkan risiko terjadinya longsor.

Sejarah mencatat berbagai kejadian tanah longsor yang menimbulkan dampak signifikan di Indonesia. Bencana-bencana ini bukan hanya menyebabkan kerugian materi dan infrastruktur, tetapi juga trauma psikologis yang mendalam bagi Masyarakat terdampak. Oleh karena itu, Upaya penanggulangan tanah longsor tidak hanya berfokus pada Tindakan fisik, tetapi juga pada aspek psikologis dan pemulihan komunitas.

Dalam konteks ini, peran siswa menjadi semakin krusial. Siswa bukan hanya generasi penerus, tetapi juga agen perubahan yang memiliki potensi besar untuk memperengaruhi masyarakat sebagai di sekitarnya. Melalui pendidikan, siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dinamika alam dan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan. Kesadaran yang di bangun sejak dini akan membentuk perilaku yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Pendidikan mitigasi bencana di sekolah tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pembentukan keterampilan praktis. Simulasi dan pelatihan evakuasi, pertolongan pertama, dan penggunaan peralatan darurat adalah bagian penting dari Pendidikan ini. Siswa perlu dilatih untuk berpikir kritis dan bertindak cepat dalam situasi darurat, sehingga mereka dapat melindungi diri mereka sendiri dan membantu orang lain. \

Dalam esai ini, akan dibahas lebih lanjut tentang peran siswa dalam penanggulangan tanah longsor, termasuk strategi Pendidikan, peningkatan kesadaran, dan aksi nyata yang dapat dilakukan. Essay ini juga akan menyoroti pentingnya kolaborasi antara siswa, sekolah, pemerintah, dan Masyarakat dalam upaya penanggulangan bencana ini.

ISI

Melalui integrasi dalam kurikulum sekolah, pelatihan komunitas, dan kampanye publik. Pendidikan dapat memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi situasi darurat serta mempromosikan keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, pendidikan mitigasi bencana sangat penting, maka dari itu harus kita terapkan mulai dari sekarang.

Mitigasi bencana adalah Upaya penting untuk mengurangi risiko, dampak, dan kerugian yang ditimbulkan oleh bencana alam atau buatan manusia. Dalam konteks ini, bencana alam dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu bencana alam meteorologi yang terkait dengan iklim dan bencana alam geologi yang terjadi di permukaan bumi seperti gempa bumi, tsunami, dan longsor. Mitigasi bencana bertujuan untuk melindungi kehidupan manusia, harta benda, dan lingkungan dari kerusakan atau bahaya yang ditimbulkan oleh bencana tersebut. Sebagai bagian integral dari Upaya mitigasi, peran sekolah dan guru sangatlah signifikan dalam menyebarkan Pendidikan tentang mitigasi bencana sebagai dasar pengetahuan yang perlu ditanamkan sejak dini.

Pentingnya Pendidikan tentang mitigasi bencana menjadi landasan bagi tumbuhnya budaya mitigasi bencana yang efektif di masyarakat. Budaya ini dapat membantu Masyarakat dalam menghadapi bencana dengan lebih siap, serta meminimalkan kerugian yang ditimbulkan. Sekolah dan guru memiliki peran besar dalam menyampaikan pengetahuan tentang mitigasi bencana kepada generasi muda. Maka dari itu, pembelajaran tentang mitigasi bencana harus dimulai sejak dini supaya Masyarakat dapat menjadi lebih Tangguh dan adaptif dalam menghadapi bencana.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam upaya penanggulangan tanah longsor. Melalui Pendidikan formal dan non-formal, siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang penyebab, dampak, dan cara penanggulangan tanah longsor. Kurikulum sekolah dapat memasukkan materi tentang mitigasi bencana, termasuk tanah longsor, agar siswa memiliki pemahaman yang komprehensif. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti kelompok pecinta alam atau organisasi siswa peduli lingkungan dapat menjadi wadah bagi siswa untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan penanggulangan bencana.

Tanah longsor merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia, terutama di daerah dengan curah hujan tinggi dan kondisi geografis yang berbukit atau berlereng. Bencana ini dapat menyebabkan kerusakan infrastruktur, kerugian materi, bahkan korban jiwa. Kejadian tanah longsor seringkali terjadi di beberapa daerah di Indonesia dan tak sedikit korban yang tewas karenanya. Badan penanggulangan Bencana sudah sering melakukan Upaya penanggulangan tanah longsor, namun tidak tahu kapan bencana itu akan terjadi. Indonesia mempunyai rekor masalah bencana longsor salah satu yang terbesar adalah longsor di Banjarnegara pada 2015 kemarin. Inilah sebabnya perlu dilakukan Upaya dan strategi penanggulangan tanah longsor.

Oleh karena itu, Upaya penanggulangan tanah longsor sangat penting untuk dilakukan secara berkelanjutan. Dalam konteks penanggulangan bencana, peran siswa sebagai generasi muda sangatlah penting. Siswa memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam Upaya mitigasi dan penanggulangan tanah longsor. Melalui Pendidikan, kesadaran, dan aksi nyata, siswa dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mengurangi risiko bencana ini.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat bencana yang tinggi, seperti gempa bumi, banjir, letusan gunung berapi, tanah longsor, dan tsunami. Dengan kondisi geografis tersebut, keselamatan dan perlindungan terhadap masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah, menjadi hal yang sangat penting. Salah satu program untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan ketangguhan terhadap bencana adalah Sekolah Aman Bencana (SAB).

Sekolah berperan penting dalam meminimalisir korban bencana, terutama di lingkungan sekolah. Program ini tidak hanya mengedepankan kesiapsiagaan fisik berupa infrastruktur yang aman, tetapi juga mencakup pembentukan budaya sadar bencana di kalangan siswa, guru, serta seluruh civitas akademika. Sekolah merupakan tempat berkumpulnya banyak orang terutama siswa yang masih berada dalam usia anak-anak dan remaja. Dalam situasi darurat bencana, mereka merupakan kelompok yang rentan dan membutuhkan perlindungan lebih. Oleh karena itu, pengelolaan risiko bencana di sekolah menjadi bagian integral dari upaya pengurangan risiko bencana secara keseluruhan.

Peran Sekolah Aman Bencana (SAB) sangat penting dalam menekan korban bencana di lingkungan sekolah. Dengan kesiapsiagaan yang baik, infrastruktur yang tangguh, serta integrasi pendidikan kebencanaan yang memadai, program ini berpotensi besar untuk menyelamatkan nyawa dan mengurangi dampak negatif bencana. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat, sangat diperlukan untuk mewujudkan sekolah-sekolah yang aman dan tangguh terhadap bencana di seluruh Indonesia.

Dalam konteks ini, peran siswa menjadi semakin krusial. Siswa bukan hanya generasi penerus, tetapi juga agen perubahan yang memiliki potensi besar untuk memperengaruhi masyarakat sebagai di sekitarnya. Melalui pendidikan, siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dinamika alam dan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan. Kesadaran yang dibangun sejak dini akan membentuk perilaku yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Pendidikan mitigasi bencana di sekolah tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pembentukan keterampilan praktis. Simulasi dan pelatihan evakuasi, pertolongan pertama, dan penggunaan peralatan darurat adalah bagian penting dari Pendidikan ini. Siswa perlu dilatih untuk berpikir kritis dan bertindak cepat dalam situasi darurat, sehingga mereka dapat melindungi diri mereka sendiri dan membantu orang lain. \

Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan :

1. Pendidikan dan Kesadaran Mitigasi Bencana di Sekolah

Pendidikan mitigasi bencana di sekolah adalah pendidikan yang mengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menghadapi bencana. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana. Berikut beberapa contoh yang dapat dilakukan dalam Pendidikan dan Kesadaran Mitigasi Bencana di Sekolah :

- Pentingnya integrasi materi mitigasi bencana, khususnya tanah longsor, dalam kurikulum sekolah.
- Mengkolaborasi kesadaran mitigasi bencana dan pendidikan di sekolah melalui konten-konten sains berbasis kelas.
- Peran guru dalam memberikan pemahaman yang komprehensif tentang penyebab, dampak, dan cara penanggulangan tanah longsor.
- Pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif dan menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa.
- Penyelenggaraan simulasi dan pelatihan penanggulangan bencana di sekolah.
- Pembentukan kelompok siswa peduli bencana atau kelompok pecinta alam sebagai wadah pembelajaran dan aksi nyata

2. Peran Siswa dalam Kampanye Kesadaran Lingkungan

Peran siswa dalam kampanye kesadaran lingkungan adalah berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan menerapkan perilaku ramah lingkungan. Berpartisipasi melalui mengikuti program edukasi dan pelatihan lingkungan, kegiatan kebersihan lingkungan, memanfaatkan komite lingkungan sekolah. Berikut beberapa contoh yang dapat dilakukan dalam Peran Siswa dalam Kampanye Kesadaran Lingkungan :

- Pentingnya kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian hutan dan lingkungan.
- Peran siswa dalam kampanye anti-penebangan liar dan reboisasi.
- Kampanye pengurangan sampah plastik dan pengelolaan sampah yang benar.
- Penyuluhan tentang bahaya membuang sampah sembarangan dan dampaknya terhadap lingkungan.
- Pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk menyebarkan informasi tentang pentingnya menjaga lingkungan.
- Memilah sampah untuk mendukung daur ulang.
- Menggunakan barang-barang ramah lingkungan.

3. Aksi Nyata Siswa dalam Penanggulangan Tanah Longsor

Aksi nyata siswa dalam penanggulan tanah longsor adalah tindakan yang dilakukan oleh siswa untuk mencegah dan mengurangi risiko terjadinya tanah longsor. Berikut beberapa contoh yang dapat dilakukan dalam Aksi Nyata Siswa dalam Penanggulangan Tanah Longsor :

- Partisipasi dalam kegiatan penanaman pohon dan reboisasi di daerah rawan longsor.
- Pembuatan terasering dan system drainase yang baik di lingkungan sekitar.
- Kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan dan saluran air.
- Pembuatan peta rawan longsor berbasis komunitas.
- Mengurangi membuang sampah plastik atau sampah lain di selokan

4. Kolaborasi dengan Pihak Terkait

Dibutuhkan kolaborasi yang kuat antara pemerintah pusat dan daerah, masyarakat, serta lembaga terkait untuk mengedepankan kearifan lokal dalam kebijakan penanggulangan bencana dalam rangka pengurangan risiko bencana. Berikut beberapa contoh yang dapat dilakukan dalam Kolaborasi dengan Pihak Terkait :

- Kerja sama dengan pemerintah daerah, BPBD, dan organisasi lingkungan dalam kegiatan penanggulangan tanah longsor.
- Keterlibatan orang tua dan Masyarakat dalam mendukung kegiatan siswa.
- Pemanfaatan teknologi dan inovasi dalam Upaya mitigasi bencana.
- Pertukaran informasi dan pengalaman dengan sekolah atau komunitas lain yang memiliki program penanggulangan bencana yang sukses.

5. Pengembangan Karakter dan Kepemimpinan Siswa

Kepemimpinan merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini, khususnya pada jenjang pendidikan dasar karena akan membentuk karakter siswa sebagai individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki kemampuan berkontribusi bagi masyarakat. Berikut beberapa contoh yang dapat dilakukan dalam Pengembangan Karakter dan Kepemimpinan Siswa :

- Penanaman nilai-nilai kepedulian, tanggung jawab, dan gotong royong melalui kegiatan penanggulan tanah longsor.
- Pengembangan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan problem solving.
- Pembentukan jiwa kepemimpinan yang Tangguh dan peduli terhadap lingkungan.
- Pemberian penghargaan dan pengakuan atas kontribusi siswa dalam penanggulangan bencana.

6. Tindakan Pencegahan Sebelum Bencana

Tindakan pencegahan sebelum bencana disebut sebagai mitigasi bencana. Mitigasi adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana. Tujuan mitigasi adalah mengenali risiko bencana, meningkatkan kesadaran akan risiko bencana, merancang rencana penanggulangan bencana, mengurangi ancaman bencana. Berikut beberapa yang dapat dilakukan dalam Tindakan Pencegahan Sebelum Bencana :

- Pembiasaan peserta didik untuk selalu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan di sekolah
- Melakukan penghijauan tanaman di lingkungan sekolah
- Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah
- Menghindari membuat potongan di lereng yang curam
- Membangun atau memperbaiki infrastruktur dan bangunan yang tahan terhadap bencana
- Memasang dan mengoperasikan sistem peringatan dini
- Menjaga kelestarian lingkungan untuk mencegah tanah longsor

7. Penanggulangan Saat Bencana

Penanggulangan saat bencana terjadi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menangani dampak buruk bencana, seperti penyelamatan korban, evakuasi, dan pemenuhan kebutuhan dasar. Berikut beberapa contoh yang dapat dilakukan dalam Penanggulangan Saat Bencana :

- Memahami jenis-jenis bencana, termasuk tanah longsor
- Mengerti tanda-tanda bencana tanah longsor
- Mampu melakukan evakuasi
- Mampu menggunakan peralatan darurat
- Mampu menyebarluaskan pengetahuan kebencanaan kepada orang terdekat
- Mampu mengambil Keputusan yang tepat dalam situasi darurat

8. Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa dan Guru

Kesiapsiagaan bencana merupakan bagian dari manajemen risiko bencana yang merujuk pada tindakan yang diambil untuk mempersiapkan dan mengurangi dampak bencana. Berikut beberapa contoh yang dapat dilakukan dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa dan Guru :

- Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada siswa, guru, dan staf sekolah
- Melakukan simulasi bencana secara partisipatif oleh para siswa dan guru
- Memberikan sosialisasi berupa edukasi tentang bencana

KESIMPULAN

Peran siswa dalam penanggulangan tanah longsor sangatlah penting dan beragam. Melalui Pendidikan, kesadaran, dan aksi nyata, siswa dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mengurangi risiko bencana ini. Pendidikan di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mitigasi bencana. Kampanye kesadaran lingkungan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Aksi nyata seperti penanaman pohon, pembuatan terasering, dan gotong royong dapat memberikan kontribusi langsung dalam mengurangi risiko tanah longsor. Kolaborasi dengan pihak terkait, seperti pemerintah, BPBD, dan organisasi lingkungan, sangat penting untuk memperkuat Upaya penanggulangan bencana. Selain itu, kegiatan penanggulangan tanah longsor juga dapat menjadi wadah untuk pengembangan karakter dan kepemimpinan siswa.

Pendidikan dan pelatihan yang efektif juga sangat penting dalam mempersiapkan individu dan komunitas menghadapi potensi bencana. Melalui berbagai program Pendidikan yang melibatkan simulasi evakuasi, sosialisasi informasi bencana, dan pelatihan keterampilan darurat, siswa dan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk merespons situasi darurat dengan cepat dan tepat. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi, seperti kurangnya pemahaman materi dan dukungan fasilitas, kolaborasi antara pemerintah, lembaga Pendidikan, dan Masyarakat dapat menjadi Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan, diharapkan masyarakat dapat mengurangi risiko dan dampak dari bencana, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih aman dan Tangguh.

Dengan demikian, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam menjaga keselamatan dan keberlanjutan lingkungan. Penting untuk diingat bahwa penanggulangan tanah longsor adalah Upaya yang berkelanjutan dan membutuhkan komitmen dari semua pihak. Siswa sebagai generasi muda memiliki peran penting dalam membangun budaya sadar bencana dan menjaga lingkungan untuk masa depan yang lebih baik.

Semoga essay ini bermanfaat dan dapat memberikan inspirasi bagi siswa untuk berperan aktif dalam penanggulangan tanah longsor.

DAFTAR PUTAKA

Siti Zahra. (2019). *Peran Sekolah Dalam Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolah Menengah Atas*, (Banda Aceh: Jurnal Pencerahan).

Yuni Lestari. (2024). *Sekolah Aman Bencana: Menyiapkan Generasi Untuk Menghadapi Bencana*, (BPBD Kota Pangkalpinang).

Rahmi Fadiah, Evi Bunga, Usiono. (2025). *Peran Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana Dalam Meningkatkan Kesadaran Pada Remaja*, (ejurnal.stie-trianandra.ac.id).

PMI, (. M . (2023)). *Panduan Pelatihan PMI untuk Pelajar*

Getza Prima Adyta, S.Psi. *Peran Sekolah Madrasah Aman Bencana (SMAB) Dalam Menekan Korban Bencana* (BPBD Pangkalpinang).

Mpr.go.id, guruinovatif.id.